"STUDI KOMPARASI ANTARA KITAB *MULĀKHAṢ QAWĀ'ID AL-LUGAT AL-'ARABIYYAH* KARYA FU'AD NI'MAH DAN KITAB *AL-NAḤWU AL-WĀDIḤ* KARYA 'ALI AL-JARIM DAN MUSTAFA AMIN" (Analisis Gradasi Materi Nahwu)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh

KHOERUNNIDA
NIM 10420099

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoerunnida

NIM : 10420099

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

1E8F5ACF327187593

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Khoerunnida

NIM. 10420099

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoerunnida

NIM : 10420099

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan KalijagaYogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A8E4CACF327187598

ENAM RIBU RUPIAH

6000

Khoerunnida

NIM. : 10420099

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Khoerunnida

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khoerunnida
NIM : 10420099
Judul Skripsi : "Studi Komparasi antara Kitab *Mulakhoṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah* karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab *Al-Naḥwu Al-Wāḍiḥ* karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Pembimbing,

Drs. Asrori Saud, M.S.I.
NIP. 19530705 198203 1 005

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/R0

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Khoerunnida
NIM : 10420099
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Studi Komparasi antara Kitab Mulakhas Qawa'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab Al-Nahwu Al-Wadih karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Transliterasi	h. judul x dst.	Harap pedoman transliterasi dikerapkan.

Tanggal selesai revisi:
..... 28 06 ..... 2014.

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud, MSI.
NIP : 19530705 198203 1 005
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 19 Juni 2014

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud, MSI.
NIP : 19530705 198203 1 005
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/R0

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Khoerunnida
NIM : 10420099
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Studi Komparasi antara Kitab Mulakhas Qawa'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab Al-Nahwu Al-Wadih karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Cara membandingkan supaya dipertegas.
2			Judul sudah → tgi gadasi.

Tanggal selesai revisi :
23 Juni 20...

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, , 19 Juni 2014

Mengetahui :
Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si.
NIP :19560907 198603 1 002
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si.
NIP : 19560907 198603 1 002
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DT./PP.009/088/2014

Skripsi/Tugas akhir dengan judul:

"STUDI KOMPARASI ANTARA KITAB *MULAKHAṢ QAWĀ'ID AL-LUGAT AL-'ARABIYYAH* KARYA FU'AD NI'MAH DAN KITAB *AL-NAḤWU AL-WADIḤ* KARYA 'ALI AL-JARIM DAN MUSTAFA AMIN" (Analisis Gradasi Materi Nahwu)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Khoerunnida
NIM : 10420099
Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A/B (86)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud, M.S.I
NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si
NIP.: 19560907 198603 1 002

Penguji II

Dr. Nazri Syakur, M.A
NIP.: 19520103 198203 1 002

Yogyakarta, 26 JUN 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

اقرأ باسم ربك الذي خلق (١) خلق الانسان من علق (٢) اقرأ وربك الاكرم (٣) الذي علم بالقلم (٤) علم الإنسان مالم يعلم (5)

"(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha mulia(4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

(al-'alaq : 1-5)[1]

[1] Q.S. Al-Isra' (96): 1-5 Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita: Hilalal, hlm. 597.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Untuk Almamaterku Tercinta:

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KHOERUNNIDA. Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah Karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab Al-Nahwu Al-Wadih Karya 'Ali Al-Jarim. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Latar Belakang masalah penelitian ini adalah banyak media kitab yang membahas Nahwu atau tata bahasa Arab, namun masih banyak pembelajar yang masih mengalami kesulitan. Diantara kitabnya adalah Kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah dan kitab Al-Nahwu Al-Wadih. Kemudian dari kedua kitab tersebut dapat dikomparasikan agar dapat menjadi sumber kelengkapan para pembelajar bahasa Arab dalam lebih memahami nahwu atau tata bahasa Arab.

Objek penelitian ini adalah kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah dan kitab Al-Nahwu Al-Wadih. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analisis komparatif. Jenis penelitian ini adalah library research atau kepustakaan.

Hasil penelitian adalah komparasi gradasi antara kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah dan kitab Al-Nahwu Al-Wadih yaitu dari segi kebahasaan keduanya sama-sama menggunakan gradasi gramatis, kemudian dari segi jenisnya gradasi kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah adalah gradasi lurus sedangkan gradasi kitab Al-Nahwu Al-Wadih menggunakan gradasi putar, serta dari segi kriterianya, pola penyusunan kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah diurutkan berdasarkan komponen-komponennya sedangkan kitab Al-Nahwu Al-Wadih diurutkan dari sederhana menuju yang rumit.

Kata Kunci: ***Studi Komparasi, Kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah, Kitab Al-Nahwu Al-Wadih*.**

التجريد

خير النداء. دراسة مقارنة بين كتاب ملخص قواعد اللغة العربية ألفه فؤاد نعمة و كتاب النحو الواضح ألفه علي الجارم و مصطفى أمين. البحث العلمي. يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية بكلية العلوم التربوية و تأهيل المعلين بجاعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا، ٢٠١٤.

إن خلفية المشكلة لهذا البحث العلمي هي كثرة الوسائل التعليمية علي شكل الكتب التي تبحث النحو أو القواعد العربية، ولكن لم تزال أكثر الطلبة يوجهون الصعوبة. و من بين كتبها هما كتاب ملخص قواعد اللغة العربية و كتاب النحو الواضح. ثمّ يمكن مقارنتهما من هذين الكتابين، كي يكونان المصدرين المكملين لدي طلبة اللغة العربية في فهم النحو أو القواعد العربية دقيقا.

و موضوع البحث لهذا البحث العلمي هما كتاب ملخص قواعد اللغة العربية و كتاب النحو الواضح. أما منهج هذا البحث هي المنهج الوصفي بتحليل المقارنة. و نوع هذا البحث هو البحث الأدبي أو البحث في المكتبة.

و نتجة هذا البحث هي مقارنة التدرج بين كتاب ملخص قواعد اللغة العربية و كتاب النحو الواضح، تعني من وجه اللغة، هما يساويان في استخدام التدرج النحوية، ثم من وجه نوع التدرج لكتاب ملخص قواعد اللغة العربية هو تدرج المستقيم، أما نوع التدرج لكتاب النحو الواضح يستخدم تدرج الدوران، و من وجه معاييرهما، رتب نمط الصياغة لكتاب ملخص قواعد اللغة العربية حسب عناصرها، أما لكتاب النحو الواضح، فرتب نمط صياغته من البسيط إلي المعقد.

الكلمات الرئيسية: *دراسة مقارنة، كتاب ملخص قواعد اللغة العربية، كتاب النحو الواضح.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji Syukur kehadirat Ilahi Rabbi (Allah SWT), atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga hamba masih dapat hidup di dunia ini, baik dalam uruan pribadi maupun urusan sosial. Salah satu daiantaranya yaitu dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Studi Komparasi antara Kitab Mulakhos Qawa'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab Al-Nahwu Al-Wadih karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin".

Penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari semua pihak yang terkait, oleh karena itu dengan segala ketulusan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama perkuliahan.
3. Drs. H. Zainal Arifin Ahmad M, Ag selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasehat, bimbingan serta arahan selama perkuliahan.
4. Drs. Asrori Sa'ud M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi seperti sekarang ini.

5. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bantuan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
6. Terkhusus untuk Almarhum Abiy Muhammad Suhada S,Ag dan Umiy Siti Murtafi'ah S,Ag tiada kata yang dapat mewakili semua perasaan ananda kecuali kata "terima kasih" atas segala yang diberikan tidak mengenal kata henti berupa cinta, kasih sayang, bimbingan, arahan, pendidikan serta dukungan-dukungannya dari lahir hingga sekarang ananda dapat menyelesaikan skripsi seperti sekarang ini. Tidak lupa juga untuk adik-adikku Muhammad Ar-Rafi' dan Nuha Nafi'ah, terima kasih atas kasih sayang dan dukungan kalian dan semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan Abiy dan Umiy serta dapat mewujudkan harapan dan cita-cita mereka.
7. Teruntuk Muhammad Beny Firdaus, terima kasih untuk segalanya, dan semoga kita dapat mewujudkan cita-cita indah kita. Amiin.
8. Untuk teman-teman seperjuangan : keluarga besar PBA 2010 (Zamrud Sukijo) terima kasih kalian atas dukungan dan bantuan kalian selama perjuangan ini.
9. Dan untuk teman-teman assalam 1 dedek Naeyla Al-Husna, Hamtaro, Doraemon, Mba Nia, Mba Masrur, Arnynyanyil, Dek Nisa, Novy, My umiyun, Budhe Lia, Denok Deblung, Ainy, Rahma, Intan q-mok, Ema Watson, Nety, Pitenk, Utte dan Selly Nazulla Isnaeny terima kasih atas kerukunan di hunian yang indah ini dan terima kasih atas bantuan, arahan

dan dukungan kalian dalam pengerjaan skripsi ini, semoga tali ukhuwah kita tetap kuat dan tidak pernah putus termakan waktu, amiin.

10. Serta pihak-pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu per-satu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga bermanfaat sampai hari-hari berikutnya, Amiin.

Penyusun sangat menyadari betapa banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pembaca khususnya bagi instansi pendidikan bahasa Arab.

الحمد لله رب العالمين

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Penyusun

Khoerunnida
10420099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB iii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI v

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

ABSTRAK x

ABSTRAK BAHASA ARAB xi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xvi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Landasan Teori 7

F. Metode Penelitian 30

G. Sistematika Pembahasan 32

BAB II KARAKTERISTIK KITAB *MULĀKHAṢQAWĀ'ID AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH* DAN KITAB *AL-NAHWU AL-WĀDIH* 34

A. Karakteristik Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah*..... 34

1. Identitas Kitab 34

2. Latar Belakang disusunnya kitab..... 34

3. Sistematika 39

B. Karakteristik Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih*..... 50

1. Identitas Kitab..... 50

2. Latar Belakang disusunnya kitab..... 51

3. Biografi Pengarang 54

4. Petunjuk Pengajaran 54

5. Sistematika 57

BAB III ANALISIS GRADASI MATERI KITAB *MULĀKHAṢ QAWĀ'ID AL-LUGAT AL- 'ARABIYYAH* DAN KITAB *AL-NAHWU AL-WĀDIH*..... 63

A. **Gradasi Materi Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wādih***..... 63

1. Gradasi Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id* Al-Lugah Al-'Arabiyyah 63

2. Gradasi Materi Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* 67

B. **Perbedaan dan Persamaan Gradasi Materi antara Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id* Al-Lugah Al-'Arabiyyah dan Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih*** 81

1. Perbedaan Gradasi Materi Antara Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* dan Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih*..... 81

2. Persamaan Gradasi Materi antara Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id* Al-Lugat Al-'Arabiyyah dan *Al-Nahwu Al-Wādih* 83

C. **Kelebihan dan Kekurangan Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wādih***..... 85

1. Kelebihan dan Kekurangan Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah* 85

2. Kelebihan dan Kekurangan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* 86

BAB VI PENUTUP..... 88

A. Kesimpulan 88

B. Saran-Saran 88

C. Kata Penutup 90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakaidalampenyusunanskripsiiniberpedomanpadaSuratKeputusanBersamaMenteri Agama danMenteriPendidikandanKebudayaanRepublik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. HurufKosonanTunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha’	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)

ط	ṭa’	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هى	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

اَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta’ Marbū□ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis **h,** kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

   جَامَاعَةٌ ditulis *jāmā’*ah

2. Bila dihidupkan ditulis **t,** contoh:

   كَرَامَةُ الأَوْلِيَاء ditulis *karāmat al-auliyā’*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan ya’ mati ditulis ai, contoh:

   بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fat□ah dan wawu mati ditulis au, contoh:

   قَوْل ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu’annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti hurug Qamariyah, contoh:

   الْقُرْآنْ ditulis *al-Qur’ān*

   الْقِيَاسُ ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan hurug l (el)-nya.

   السَّمَاءْ ditulis *al-samā’*

   الشَّمْس ditulis *al-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

   ذوى الفُرُوْض ditulis *żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

   اَهْلَ السُّنَّةْ ditulis *ahl al-sunnah*

   شَيْخُ الإِسْلاَمْ ditulis *syaikh al-Islām*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab (*al-lugat al-'Arabiyyah*) adalah kumpulan sistem bunyi huruf, *nahwu*, *ṣaraf*, dan *leksikal* yang *integral* satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna di antara sekelompok manusia. Bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka khususnya dalam berkomunikasi.[1] Sehubungan dengan itu, maka bahasa Arab sangat berpengaruh pada pemahaman *qawā'id* atau tata bahasa, terutama *nahwu*. Untuk mengatur bunyi yang telah diucapkan maka diatur dengan *tarkib* atau kaidah. Nahwu menjadi kunci dalam mengatur pengurutan dan bentuk bunyi kata yang terdapat pada akhir kata. Sehingga ilmu nahwu ini membantu seseorang dalam meluruskan lisannya dan menjauhkannya dari kesalahan dalam berbicara.

Sebagaimana bahasa asing lainnya, dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan adanya tata bahasa. Tata bahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *nahwu*. *Nahwu* membicarakan mengenai hukum-hukum bunyi huruf, kata, dan kalimat, serta tentang bunyi akhir sebuah kata.[2] Salah satu pembicaraannya adalah tentang jabatan kata dalam struktur kalimat. Hanya, perlu diketahui bahwa ilmu *nahwu* juga membahas aspek penting lainnya,

[1] Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang : Walisongo Press, 2008), hlm. ix

[2] Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm.160.

yaitu perihal terjadinya perbedaan bunyi akhir dari suatu kata atas dasar perbedaan jabatannya dalam kalimat.

Di samping faktor metodologi dalam proses pembelajaran *Nahwu*, faktor materi atau pelajaran bahasa Arab itu sendiri harus mendapat perhatian. Karena keberhasilan pengajaran bahasa tidaklah semata-mata ditentukan oleh metode. Faktor bahan pelajaran buku teks juga memegang peran penting. Bagaimana buku teks disusun dan disampaikan kepada murid-murid turut menentukan tercapainya tujuan pengajaran.[3] Seperti yang diungkapkan Akrom Malibari dan kawan-kawan, bahwa ada enam faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Arab dan salah satunya adalah *textbook* yang sesuai dengan tujuan dan metode pengajaran.[4]

Salah satu faktor penting dalam terwujudnya pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran. Media merupakan bagian dari proses komunikasi, memiliki fungsi melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan dari suatu mata pelajaran. Hal ini dilandasi dengan asumsi bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media dapat mempertinggi kualitas pembelajaran. Artinya proses pembelajaran dengan menggunakan media, akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa bantuan media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Jika salah satu dari komponen ini

---

[3]Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* hlm.7
[4]A. Akrom Malibary L.A.S. dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 206

tidak ada dalam proses pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Sehingga wajar jika dikatakan bahwa media pembelajaran memegang peran penting dalam sistem pembelajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Kehadirannya mempunyai arti yang sangat penting, karena pada dasarnya setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi pelajaran yang sangat memerlukan media. Materi pelajaran bahasa Arab, misalnya, menurut anggapan sebagian siswa, memiliki tingkat kesukaran lebih tinggi dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran dan bahasa-bahasa lainnya.

Dalam hal ini tentu kehadiran media sangat dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Kesulitan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Melalui media keabstrakan bahan dapat dikonkritkan. Media pembelajaran yang merupakan alat dan sumber belajar untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi perlu mendapat perhatian tersendiri dari para pelaku pendidikan.[5]

Dalam mempelajari nahwu banyak media yang menunjang materi, salah satunya adalah buku atau *kitab*. Diantaranya adalah kitab *Mulākhaṣ qawā'id al-lugah al-'Arabiyyah* dan kitab *al-Nahwu al-Wādih*. Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id al-Lugah al-'Arabiyyah* adalah kitab karangan Fu'ad Ni'mah yang berisikan bahasan *Nahwu* dan *Ṣaraf*. Akan tetapi, dalam

[5] M. Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 16.

penelitian ini penulis hanya akan meneliti tentang bahasan dalam ruang lingkup *nahwu* saja. Penyajian materi dalam kitab ini bukan diurutkan dari tema yang paling mudah, melainkan penyajiannya dari setiap komponen-komponen dalam kategori-kategori dalam tata bahasa atau *nahwu* tersebut.

Sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* adalah kitab karangan 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin, sebuah kitab tata bahasa Arab atau *nahwu* yang disusun untuk tingkatan sekolah dasar dikalangan pesantren. Kitab ini ada tiga jilid. *Al-Nahwu Al-Wādih* adalah sebuah kitab yang ringan bahasanya namun berat muatan materinya. Sebuah kitab yang akan memberikan kita perkenalan dan gambaran umum tentang tata bahasa Arab.[6]

Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* menyajikan gradasi materi dari sederhana menuju yang sulit. Seperti diketahui dalam mengajarkan gradasi sangat penting, karena menurut Comenius, gradasi yang sistematis akan mengurangi kesulitan mempelajari bahasa dengan cara menyusun materi yang banyak itu kedalam bagian-bagian yang berurutan tahap demi tahap.[7]

Begitu juga dengan kitab *Mulākhaṣ* sebagai salah satu media pembelajaran *nahwu* menyajikan materi seperti halnya yang terdapat dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wādih*. Akan tetapi, kitab *Mulākhaṣ* menyajikan gradasi materinya lebih terperinci dibandingkan dengan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih*. Dalam kenyataanya, kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* lebih banyak digunakan untuk

---

[6] M. Thabrani, "*Gradasi Kitab Nahwu Al-Wādih li Al-Madaris Al-Ibtidaiyyah karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin dengan Al-'Imriti karya Syeikh Syarifuddin Yahya Al-Imriti*", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 3, t.d

[7] Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, hlm. 48.

menunjang pembelajaran *nahwu* padahal menurut penulis kitab *Mulākhaṣ* pun mempunyai syarat dan ketentuan untuk menunjang pembelajaran *nahwu*.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membandingkan kedua kitab tersebut karena kesempurnaannya dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab, khususnya tata bahasa atau *nahwu* dengan judul "**STUDI KOMPARASI ANTARA KITAB** *MULĀKHAṢ QAWĀ'ID* ***AL-LUGAT AL-'ARABIYYAH*** **KARYA FU'AD NI'MAH DAN KITAB** ***AL-NAHWU AL-WĀDIH*** **KARYA 'ALI AL-JARIM DAN MUSTAFA AMIN** ".

B. Rumusan Masalah

Setelah paparan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan satu rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana komparasi antara kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah* dan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* dari segi gradasi materi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui bagaimana komparasi gradasi materi dari kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah* dan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang tata bahasa Arab.

b. Secara praktis bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu bahasa Arab, hal ini dapat menjadi konsep dan metode pendidikan bahasa Arab yang segar dan menyenangkan.

c. Secara umum agar penelitian ini dapat dijadikan lanjutan atau kajian lebih lanjut untuk mengkaji alam raya ini dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mempelajari tata bahasa yang baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Skripsi saudara M. Nasir dengan judul "*Studi Kritis Materi Buku Al-Nahwu Al-Wādih Fī Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Al-Madaris Al-Ibtidaiyyah Karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin* (Tarbiyah: 2004), skripsi ini membahas materi isi dalam kitab tersebut.[8]

Skripsi saudara Thabrani dengan judul "*Gradasi Materi Kitab Al-Nahwu Al-Wādih li al-madāris al-ibtidāiyyah karya 'Ali al-Jarim dan Mustafa amin dengan Al-'Imriti karya Syeikh Syarifuddin Yahya Al-'Imriti* (Tarbiyah: 2009). Skripsi ini membahas tentang gradasi dua kitab tersebut kemudian membandingkannya, berbeda dengan penelitian penulis ini yang akan

[8]Mohammad Nasir, *"Studi Kritis Materi Buku Al-Nahwu Al-Wādih Fi Qawa'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Al-Madaris Al-Ibtidaiyyah Karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin"* Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. I. t.d

mengkomparasikan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* dengan kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah*.[9]

Skripsi saudara Yuyun Rosalia dengan judul "*Studi Komparasi tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa alumni SMP di MAN Yogyakarta 1* (Tarbiyah: 2003). Skripsi ini membahas tentang perbandingan antara prestasi siswa dalam belajar bahasa Arab alumni SMP dengan alumni non-SMP, berbeda dengan penelitian ini yang mengkomparasikan dua kitab bahasa Arab.[10]

E. Landasan Teori

1. Komparasi

Komparasi atau komparatif secara bahasa adalah pengertian yang berkenaan atau berdasarkan dengan perbandingan.[11] Menurut Winarno Surakhmad komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yag berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan antara satu faktor dengan faktor lain.[12]

---

[9] Mohammad Thabrani, *"Gradasi Materi Kitab Al-Nahwu Al-Wādih li al-madaris al-ibtidaiyyah karya 'Ali al-jarim dan Mustafa amin dengan Al-'imriti karya Syeikh Syarifuddin Yahya Al-'imriti"* Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. I. t. d

[10] Yuyun Rosalia, *"Studi Komparasi tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa alumni SMP di MAN Yogyakarta 1"* Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2003) hlm. I. t. d

[11] Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*. 2012 Jogjakarta. Pustaka Pelajar hlm. 325.

[12] Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Teknik Metode Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 1986), hlm. 84.

Sedangakan Mohammad Nasir mengemukakan bahwa studi komparatif adalah sejenis penelitian yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena tertentu.[13] Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud studi komparasi adalah penelitian atau suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih dari suatu obyek penelitian. Dan yang dimaksud perbandingan dalam penelitian ini adalah membandingkan dua obyek yaitu Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin.

2. *Textbook*

Textbook adalah media atau bahan ajar berupa buku penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Qasimi definisi buku ajar merupakan tidak hanya terdiri dari materi dasarnya saja, namun dari materi-materi pendukung lainnya, seperti kamus, buku latihan tulis-menulis, buku latihan bunyi suara, buku-buku bacaan pendukung, buku lembar siswa, dan buku panduan guru.

Kemudian menurut pendapat Thu'aimah ketika beliau mendefinisikan buku ajar adalah sebagai berikut:

(إن الكتاب المدرسي يشمل مختلف الكتب والأدوات المصاحبة التي يتلقّى الطالب منها المعرفة والتي يوظفها المعلم في البرنامج التعليمي مثل

[13]Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 8.

أشرطة التسجيل, و المذكرات, و المطبوعات التي توزع على الطلاب, وراة التدريبات, وراة الإختبار الموضوعية ومرشد المعلّم)

> "Buku ajar mencakup berbagai buku dan alat pendukung yang dapat memberi siswa peserta ajar pengetahuan, dan semua yang digunakan pengajar dalam kegiatan pembelajaran seperti kaset atau CD, buku diktat, buku paket dari pemerintah, buku lembar siswa, buku latihan, dan panduan guru ".

Textbook atau buku pelajaran secara sederhana berarti sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa mudah untuk memahami materi-materi pelajaran dalam proses belajar mengajar mereka di bawah bimbingan guru.[14]

H. G Tarigan menjelaskan buku teks adalah sebagai berikut:

a. Buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan pada siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
b. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.
c. Buku teks merupakan buku yang standar. Yaitu buku yang menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang.
d. Buku teks biasanya ditulis oleh pakar dibidangnya masing-masing.
e. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
f. Buku teks dilengkapi dengan sarana pengajaran.
g. Buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran.[15]

---

[14]Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Analisis Textbook Pelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta Sumbangsih, 1988), hlm. 9.

[15]Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, cet. II, (Bandung Angkasa, 1986), hlm. 11-12.

Prosedur analisis buku *textbook* diarahkan pada pemenuhan sebuah buku pelajaran bahasa pada kriteria pendidikan, sehingga kerja analisis digunakan untuk memutuskan apakah sebuah buku sudah memenuhi aspek pedagogis atau belum.

H. G Tarigan menyimpulkan beberapa kriteria umum yang dapat digunakan sebagai alat menelaah sebuah textbook :

a. Tujuan.
b. Tujuan yang cakupannya dapat bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.
c. Bahan pengajaran harus memenuhi beberapa ketentuan antara lain bermanfaat bagi siswa, sesuai dengan kemampuan siswa, menarik, tersusun logis dan sistematis.
d. Metode pengajaran harus tepat.
e. Evaluasi harus memenuhi ketentuan tertentu.
f. Terbuka untuk dinilai dan dikritik, terbuka untuk diresensi, praktis, mudah dilaksanakan dan mudah dihitung, merangsang penilaian pribadi, mengukur prestasi belajar, serta dapat memberikan umpan balik baik untuk penyusunan program pengajaran remidial atau penyempurnaan program pengajaran secara menyeluruh.
g. Buku teks harus komunikatif agar mudah dicerna oleh siswa.

Dalam analisis desain pengajaran bahasa yang terkait dengan materi, Nurhadi menyebutkan ada empat hal yang dapat menentukan

sebuah buku tata bahasa pendidikan atau desain pengajaran bahasa memenuhi syarat pedagogis atau tidak, diantaranya:[16]

a. Pemilihan Materi

Yaitu pemilihan materi tata bahasa dari sumber-sumber tata bahasa dekriptif. Ada beberapa prinsip yang melandasi pemilihan yaitu tujuan belajar, tingkat kemampuan siswa, lama waktu belajar, pilihan tipe yang dipelajari dan faktor kemungkinan dipelajari.

b. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi merupakan sistem penataan materi yang ada dalam buku yang juga berpengaruh terhadap aspek psikologis pemakai tata bahasa tersebut. Yaitu dapat membantu pemakai bahasa dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan. Terdapat dua aspek pokok dalam pengorganisasian materi, yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*).

Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan keparalelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar dari umum ke khusus, dari ringkas ke panjang, dari sederhana ke kompleks, dan dari yang paling berguna ke yang kurang berguna.

c. Penyajian Materi

Penyajian merupakan cara komunikasi materi kepada pembelajar bahasa yaitu yang tampak pada halaman-halaman buku.

---

[16]M. Nasir, " *Studi Kritis Materi Buku Al-Nahwu Al-Wādih Fi Qawa'id Al-Lugah Al-'Arabiyah Li Al-Madaris Al-Ibtida'iyyah Karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin*", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 65, t.d.

Ada tiga macam model penyajian yaitu 1) penggunaan alat bantu bahasa pertama, 2) penggunaan peraga visual dan gambar, 3) penjelasan secara verbal.

h. Bahan penajaman

Penajaman materi ditujukan agar materi yang disajikan dapat dicerna dan diinternalisasikan kepada pembelajar bahasa.

Materi yang akan diajarkan harus melalui seleksi, gradasi dan presentasi. Sebagaimana Mackey mengungkapkan aspek penting dalam analisis pengajaran bahasa, yaitu:

a. Seleksi (pemilihan materi)

Tahap seleksi dianggap penting dalam pengembangan dan analisis materi pengajaran bahasa. Tingkat kemahiran siswa juga mempengaruhi seleksi materi yang akan diajarkan. Tingkat pemahaman dasar dan menengah tentu akan berbeda dengan tingkat pemahaman atas. Pengajaran bahasa yang baik ditentukan oleh prosedur yang baik pula. Mackey mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi, yaitu tujuan belajar, tingkat kemampuan siswa, lama waktu belajar, pilihan tipe bahassa yang dipelajari, dan faktor kemungkinan dipelajari.[17]

b. Gradasi (Pengurutan)

Setelah dilakukan seleksi maka perlu adanya gradasi yaitu penyusunan materi yang telah diseleksi bila diajarkan sekaligus,

[17]Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa)*, (Semarang IKIP Semarang Press 1995) hlm. 402.

dimulai dari yang mudah kemudian sedikit demi sedikit ke bahasan yang lebih sulit. Gradasi yang sistematis akan memudahkan siswa dalam mempelajari textbook karena disusun menjadi bagian-bagian yang berurutan sehingga tidak terjadi kekacauan. Mackey mengemukakan dua aspek pokok yang harus ada dalam pengurutan yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip keseragaman, kekontrasan dan keparalelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari umum ke khusus, dari ringkas ke yang panjang dan seterusnya.

c. Presentasi

Tahap selanjutnya yaitu presentasi yang merupakan suatu cara mengkomunikasikan materi kepada pembelajar bahasa dengan menunjukkan apa yang ada dalam halaman-halaman buku terebut. Presentasi atau penyajian ini tergantung pada tujuan dan tingkat belajar siswa.

Ada bermacam-macam model presentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Mackey, model presentasi ada empat macam yaitu:

1) Prosedur diferensiasi, yaitu menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasannya dalam bahasa pertama pembelajar.
2) Prosedur ostensif, yaitu menggunakan obyek, tindakan dan situasi untuk menjelaskan.
3) Prosedur piktorial, yaitu penggunaan gambar-gambar.

4) Prosedur kontekstual, yaitu penjelasan yang bersifat abstrak, yang meliputi definisi, anumerasi, subtitusi, metaphor, opposisi dan multiple context.[18]

d. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan langkah yang ditempuh agar materi yang disajikan dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh pembelajar bahasa menjadi kemampuan bahasa yang siap pakai. Mackey membagi materi repetisi menjadi empat kelompok bagian yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam pembelajaran nahwu terdapat dua pendekatan. Yaitu pendekatan secara deduktif dan induktif. Pendekatan secara deduktif yaitu penalaran dari umum ke khusus. Sedangkan pendekatan induktif yaitu penalaran dari khusus ke umum. Dalam pendekatan deduktif materi disajikan dengan konsep, dekripsi, kemudian contoh kajian materi dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan pendekatan induktif yaitu dengan menyajikan contoh, kemudian deskripsi dan diakhiri dengan konsep dari materi. Dua pendekatan tersebut juga bisa berlaku dalam presentasi atau penyajian materi sebuah textbook, termasuk textbook nahwu.

3. Materi Nahwu

Nahwu secara etimologi adalah perubahan syakal pada akhir kata disebabkan oleh *'amil-'amil* yang memasuki kata tersebut sehingga

[18]*Ibid*..., hlm. 402.

merubah juga satu susunan atau *tarkib* kalimat tersebut. Sedangkan secara terminologi adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan berbahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyakal serta memahami kandungan yang terdapat di dalamnya. Telah menjadi kesepakatan bahwa penguasaan kaidah-kaidah *nahwu* bukan merupaka tujuan pembelajaran bahasa, melainkan hanya merupakan sarana untuk membantu para siswa agar mampu berbicara, membaca serta menulis dengan benar.

Nahwu juga biasanya disebut dengan *tarakib*. *Tarakib* merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu *tarakib* dipelajari agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan. Jadi dalam pembelajarannya, siswa tidak cukup dengan menghafal kaidah-kaidah nahwu saja, melainkan setelah manghafal siswa harus menerapkan kaidah itu di dalam latihan membaca dan menulis teks berbahasa Arab. Dengan demikian penguasaan *qawā'id* adalah sebagai sarana berbahasa, bukan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa.

Ilmu *qawā'id* secara garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu *nahwu* dan *ṣaraf*. Tanpa kemampuan *qawā'id* yang baik, seseorang akan

banyak mengalami kesulitan dan mungkin juga mengalami kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab baik pasif maupun aktif.

a. Konsep *Nahwu* atau *Tarakib*

Qawā'id al-nahwi sebagai ilmu akan berkembang tergantung pada perspektif dan metode penelitian yang digunakan. Model kajian *nahwu-ṣaraf* dalam bahasa Arab yang lebih realistis, rasional, dan pragmatis sesuai pendekatan yang digunakan oleh penggunanya sendiri. *Qawā'id al-nahwi* pertama kali diperkenalkan oleh Abu al-aswad ad-duali yang hidup pada masa Khalifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan di zaman Bani Mu'awiyah. Ilmu *al-nahwi* membicarakan hukum-hukum huruf, kata, kalimat, dan bagaimana bunyi akhir dari sebuah kata. Adapun *ṣaraf* membicarakan perubahan bentuk suatu kata kerja dari bentuk masa lalu (*past*), masa sekarang dan yang akan datang (*present*), bentuk perintah, perubahan bentuk kata kerja ke kata benda turunan, dan juga perubahan bentuk kata kerja sesuai pelaku dari perbuatan tersebut. Sementara itu, ilm al-balaghah membicarakan tentang keindahan suatu bahasa atau lebih memperhatikan aspek sastra dari bahasa itu sendiri.

Dikatakan bahwa Al-Qur'an mengandung makna-makna agung yang misterius penuh *multi-ta'wil* dan *multi-tafsir* yang berada di balik struktur gramatika beserta kaidah-kaidahnya. Al-Qur'an mengandung segenap pengetahuan ihwal masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang. Al-Qur'an menjelaskan antara yang khusus, umum,

internal, eksternal, sisi lahir batin, jauh dekat, yang di dalamnya ada makna literal yang harus dibedakan antara wajib dan haram (aspek larangan) ada pula aspek negasi, susunan balik (*taqdim-ta'khir*) dan huruf-huruf yang dibuang atau elliptic (*al-hadzf*).

Pengkajian terhadap al-Qur'an sampai kapan pun tidak akan pernah lepas dari aspek-aspek gramatikanya. Cara pandang gramatika berarti pergulatan dengan al-Qur'an merupakan upaya-upaya untuk memahami dengan baik mikro-struktur al-Qur'an dari aspek-aspeknya, baik secara gramatika, stilistika, maupun semantiknya. Artinya, mekanisme pelahiran makna tafsir tergantung dari bagaimana aspek-aspek terebut dipahami dan dipakai untuk membedah makna yang dimiliki teks. Sangat mustahil kita menemukan makna al-Qur'an dari relasi-relasi strukturalnya baik dalam kata maupun kalimat jika mengabaikan ilmu gramatika yang ada.

Definisi tata bahasa adalah sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam berkomunikasi, sesuai susunan gramatika bahasa itu sendiri. Sedangkan definisi *tarakib* adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat.

Dalam ilmu linguistik dijelaskan tentang tata bahasa sebagai sub-istem bahasa dan sintaksis sebagai sub-sistem bahasa, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Tata bahasa sebagai sub-sistem bahasa

Bahasa, sebagai sistem mempunyai tiga sub-sistem, yaitu sub-sistem bunyi, sub-sistem tata bahasa dan sub-sistem leksikal. Sub sistem tata bahasa terdiri dari sub-sistem morfologi, yaitu ilmu yang mempelajari susunan bagian-bagian kata atas unsur-unsurnya sebagai satuan yang bermakna. Dan sub-sistem sintaksis, yaitu bagian dari tata bahasa yang membicarakan kaidah kombinasi kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar, yang berupa frase, klausa, kalimat, dan kelas kata serta penempatan-penempatan morfem-morfem supra-segmental (intonasi) pada penggunaan rangkaian kata itu (satuan gramatika) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan oleh pembicara sebagai dasarnya.

2) Sintaksis sebagai sub-sistem bahasa

Tata bahasa adalah kumpulan patokan-patokan umum tentang bahasa berdasarkan strukturnya. Yang dimaksud di sini ialah cara saling berhubungan yang relatif tetap antara bagian-bagian atau unsur-unsur yang membentuk sesuatu. Struktur suatu bahasa hanya berlaku khusus untuk bahasa tersebut, atau tata bahasa dari bahasa tertentu hanya berlaku khusus untuk bahasa tertentu tadi. Jadi, tidak mungkin diterapkan begitu saja tata bahasa ke dalam bahasa-bahasa lain.

Seperti telah disebutkan bahwa tata bahasa mempunyai dua sub-sistem, yaitu sub-istem morfologi dan sub-sistem sintaksis. Sub-sistem morfologi mencakup kata, bagian-bagian, dan proses

pembentukannya. Sub-sistem sintaksis mencakup kelas kata dan satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, kalimat, dan hubungan-hubungan di antara satuan-satuan sintaksis tersebut. Frase diartikan sebagai satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau melebihi batas fungsi. Klausa diartikan sebagai bentuk linguistik yang terdiri atas dua subjek dan predikat. Kalimat diartikan sebagai satuan gramatikal yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, baik secara aktual maupun secara potensial terdiri atas klausa.

Satuan-satuan bahasa itu masing-masing merupakan urutan dalam hierarki kebahasaan. Sistem hierarki tersebut merupakan hubungan di antara satuan-satuan gramatikal secara normal.[19]

4. Gradasi

a. Pengertian Gradasi

Istilah gradasi isi pembelajaran bahasa menurut Richards dan Platt sebagaimana yang dikutip Budinuryanta adalah *the arrangement of the content of language course or a textbook so that it is presented in a helpful way*, yaitu penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku ajar bahasa sehingga tersaji secara berdaya guna.

Menurut Mackey sebagaimana yang dikutip Mulyanto Sumardi, mengemukakan bahwa Prinsip penting dalam pembelajaran adalah masalah pentahapan. Bahan yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan pembelajaran

[19]Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. 95

tertentu. Karena materi yang telah diseleksi tidak diajarkan sekaligus. Comenius berpendapat bahwa dalam gradasi dasarnya harus diletakkan secara baik dengan penyajian dan contoh-contoh yang baik pula. Seperti dijelaskan dalam prinsip pembelajaran bahasa bahwa urutan pentahapan harus direncanakan.

b. Jenis Gradasi

Pengembangan bahan ajar bahasa akan berhadapan dengan pilihan garadasi yang pada dasarnya antara dua jenis gradasi, yaitu gradasi lurus (*linear gradation*), dan gradasi putar (*cyclic gradation*). Gradasi lurus sering disebut juga sebagai gradasi suksesif (*succesive gradation*) dan gradasi putar disebut juga sebagai gradasi spiral (*spiral gradation*) atau gradasi konsentris (*concentric gradation*). Di samping itu, berdasarkan kategori kebahasaan garadasi isi pembelajaran dapat juga dibedakan atas gradasi gramatis (*grammatical gradation*), gradasi situaional (*situational gradation*), dan garadasi fungsional-nosional (*functional-notional gradation*). Dan berikut penjelasannya :

1) Gradasi lurus

Gradasi lurus merupakan jenis penata tingkatan isi pembelajaran yang paling awal digunakan sebelum dikenal adanya gradasi putar. Gradasi ini menatatingkatkan isi pembelajaran secara lurus satu demi satu. Artinya setiap pokok pembelajaran disajikan secara detail dengan tujuan pencapaian secara tuntas atas pokok pembelajaran tersebut. Sebelum pokok pembelajaran itu dikuasai

secara tuntas oleh pembelajar, pembelajaran tidak akan berlanjut ke pokok pembelajaran berikutnya. Pada gradasi lurus (penuh), penyajian secara intensif mendalam dan detail terinci hal itu perlu dilakukan karena gradasi ini menolak adanya pengulangan. Jadi setiap bagian isi pembelajaran hanya tersaji satu kali. Andaikata ada bagian yang belum terkuasai, maka pengulangan dilakukan secara sekilas dalam konteks yang sama persis.

Gradasi lurus, dengan demikian, memiliki sejumlah kelemahan. Pada tingkat permulaan kemajuan belajar akan sangat lambat karena setiap pokok pembelajaran disajikan secara mendasar. Hal itu mengakibatkan pembelajaran memerlukan waktu yang relatif banyak. Kedua hal itu dapat menimbulkan pengaruh negatif pada motivasi pembelajar, bahkan dapat terjadi kepercayaan diri pembelajar juga rendah, atau menimbulkan keraguan atas relevansi yang dipelajarinya bagi dirinya. Dalam paduan dengan gradasi gramatis, misalnya, gradasi lurus ini akan berlama-lama pada pembelajaran gramatika tertentu, dan tidak kunjung tiba pada pembelajaran komunikatifnya. Akibatnya pembelajar jenuh, bosan, dan tidak jarang patah semangat.

2) Gradasi Putar

Berbeda dengan gradasi lurus, gradasi putar menatatingkatkan motivasi pada isi pembelajaran bahasa dengan pengarahan pada pemahaman bertahap dengan kembali ke isi

pembelajaran itu pada interval yang berbeda dalam alur pembelajaran tersebut. Dalam gradasi putar isi pembelajaran tidak disajikan dan dibahas secara mendalam seperti halnya dalam gradasi lurus, tetapi hanya aspek-aspek penting yang disajikannya. Tanpa harus menunggu penguasaan tuntas atas isi pembelajaran yang tersajikan, proses pembelajaran dapat berlanjut pada penyajian isi pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran yang baru itu, isi pembelajaran yang lama diulang, dan diintegrasikan.

Penatatingkatan yang demikian menurut Corder sesuai dengan hakikat struktur bahasa yang kait-mengait tak terpisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Di samping itu gradasi putar mirip dengan proses alamiah pembelajaran bahasa yang tidak berjalan secara linear tetapi secara spiral. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dianjurkan menggunakan gradasi putar ini.

Keunggulan gradasi putar, di samping kesesuainnya dengan hakikat bahasa dan proses alamiah pembelajaran bahasa, adalah kemajuan pada tahap awal akan relatif cepat. Tentu saja, hal itu akan mengakibatkan penghematan waktu, dan peningkatan motivasi pembelajar (setidak-tidaknya pengonstanan motivasi pembelajar). Keunggulan lain, gradasi memungkinkan pengulangan atas isi pembelajaran dalam konteks yang berbeda, di

samping memiliki keleluasaan dalam pembedaan isi pembelajaran bahasa reseptif dan produktif.

Gradasi berdasarkan kategori kebahasaan

1) Gradasi gramatis

Secara tradisional, pada umumnya diasumsikan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik melalui penatatingkatan isi pembelajaran yang berdasarkan karakteristik struktural. Hal itu didasarkan pada pandangan bahwa penguasaan yang cukup tentang sistem kaidah morfo-sintaktik bahasa merupakan prasyarat untuk komunikasi yang efektif. Itulah dasar penatatingkatan isi pembelajaran dalam gradasi gramatis.

Dalam gradasi gramatis, dengan demikian, isi pembelajaran ditatatingkatan berdasarkan penguasaan pemusatan pada satu atau beberapa struktur morfologi atau sintaktik. Artinya, isi pembelajaran disajikan kepada pembelajar berdasarkan aspek gramatikal tertentu (misal imbuhan ber-), kaidah morfo-sintaktik disajikan lebih dahulu, barulah kemudian diikuti oleh kaidah komunikatifnya.

Keberatan penggunaan gradasi isi adalah karena penekanan pada penguasaan sistem kaidah morfo-sintaktik, gradasi ini melupakan bahwa penguasaan bentuk-bentuk kebahasaan hanyalah sebagai alat. Tujuan pembelajaran bahasa untuk berkomunikasi akhirnya diabaikan. Padahal untuk komunikasi verbal diperlukan

lebih dari sekedar penguasaan kaidah morfo-sintaktik. Keberatan lain adalah kaidah-kaidah gramatis yang disajikan miskin unsur leksikal. Akibatnya pembelajar menguasai sistem kaidah bahasa yang dipelajari, tetapi tidak mempunyai cukup kosa kata yang diperlukan dalam situasi komunikasi yang dihadapinya.

Keberatan-keberatan tersebut dapat diperringan dalam gradasi gramatis jika pengembang bahan ajar memasukkan juga kaidah penggunaan bahasa. Dengan demikian pembelajaran bahasa bukan hanya terpusat pada pengembangan kompetensi linguistik, melainkan juga terpusat pada pengembangan kompetensi komunikatif. Selain itu, setiap penyajian fokus struktur tertentu diikuti dengan pelatihan yang berkonteks komunikatif yang realistis. Kemiksinan kosa kata dalam gradasi ini, dapat di atasi jika sejak pemilihan isi pembelajaran pengembang bahan ajar bahasa telah memasukkan juga kosa kata yang terampil sesuai dengan struktur dan penggunaan struktur yang dirancangnya.

2) Gradasi Situasional

Pembelajar yang isi pembelajarannya ditatatingkatan secara gramatis dalam kenyataan masih belum mampu menerapkan kaidah yang dipelajarinya dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya. Itulah yang mendorong munculnya gradasi situasional. Situasi tempat siswa dapat menggunakan bahasa merupakan pertimbangan penting dalam gradasi situasional. Situasi

komunikasi adalah lingkungan fisik penggunaan bahasa menentukan isi pembelajaran bahasa yang akan diajarkan. Sebagaimana telah dipahami bahwa tuturan ditentukan oleh sejumlah faktor yang melatarinya, salah satunya adalah lingkungan fisik. Faktor lain adalah peranan sosial dan psikologis para pelibat pertuturan, di samping faktor tujuan yang hendak dicapai oleh penggunaan tuturan tersebut. Oleh karena itu, isi pembelajaran ditatatingkatan berdasarkan faktor tempat, pelibat, dan saat atau waktu pertuturan. Semua itulah yang disebut sebagai konteks pertuturan.

Keunggulan gradasi ini jelas bahwa isi pembelajaran bahasa sesuai dengan konteks penggunaan bahasa tersebut, sehingga pembelajar akan langsung dapat menerapkan atau menggunakan kecakapan yang dipelajari sesuai situasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena yang dipelajari berguna dalam kehidupannya. Pada gilirannya, yang demikian itu akan dapat meningkatkan motivasi pembelajar. Kelemahan gradasi situasional terletak pada penekanan yang berlebihan antara isi pembelajaran dengan lingkungan fisik tempat bahasa digunakan. Hal itu akan mengakibatkan pemaksaan isi pembelajaran yang secara kebahasaan belum tentu sesuai dengan situasi, atau sebaliknya.

Akhirnya, pembelajaran yang seharusnya natural tercipta oleh gradasi situasional ini, menjadi artifisial juga.

3) Gradasi Nosional-fungsional

Dalam perkembangan berikutnya muncul gradasi nosioanl-fungsional. Gradasi ini menatatingkatkan isi pembelajaran dengan memadukan tiga kategori nasional-fungsional yang terdiri atas (1) kategori semantico-grammatikal, yaitu kategori yang berkaitan dengan persepsi kita atas kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi, (2) kategori modal menaing, yaitu kategori yang berkaitan dengan cara penutur bahasa mengekspresikan sikapnya terhadap yang dikatakannya atau yang dituliskannya, serta (3) kategori *communicative function*, yaitu kategori yang digunakan untuk menunjukkan yang dilakukan melalui bahasa sebagai lawan yang dilaporkan melalui bahasa.

Oleh karena itu, dalam gradasi ini isi pembelajaran bahasa tetap mencakup kaidah-kaidah gramatis sebagaimana ditatatingkatkan oleh gradasi gramatis. Kelebihan gradasi ini dibandingkan dengan gradasi gramatis langsung dipadukan dengan penggunaannya. Wilkins menyarankan untuk menatatingkatkan isi pembelajaran dalam beberapa putaran. Putaran pertama berisi realisasi kategori nosional-fungsional yang paling sederhana dan produktif. Dalam putaran kedua, bahan tersebut diulang lagi, tetapi isi pembelajaran secara struktural lebih rumit lagi. Dengan

demikian dalam gradasi ini tetap bergradasi gramatis tetapi ditata secara natioanl-fungsional.

Atas dasar karakteristik yang demikian itu, gradasi notional-fungsional dapat dikatakan sebagai gradasi yang minim kelemahan tetapi kaya akan keunggulan. Teristimewa manakala, gradasi ini dikaitkan dengan tujuan pembelajaran komunikatif yang di dalamnya mencakup kompetensi gramatikal maupun kompetensi pragmatikal. Dibandingkan dengan gradasi situasional, gradasi ini menjaga keseimbangan antara faktor situasi dengan kaidah gramatis. Artinya gradasi national-fungsional tidak memberikan penekanan berlebihan pada situasi yang justru dapat menyulitkan penataannya sebagaimana hal itu terjadi pada gradasi situasional.

c. Kriteria Gradasi

Kriteria Gradasi adalah rambu-rambu yang digunakan untuk mengkaji keoptimalan gradasi isi pembelajaran bahasa yang disusun berdasar faktor atau jenis gradasi tertentu. Kriteria tersebut dapat didasarkan pada deskripsi bahasa sasaran, analisis kontrastif bahasa yang telah dikuasai dan bahasa yang sedang dipelajari, dan struktur proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi bahasa sasaran, isi pembelajaran bahasa dapat diteropong pada kesederhanan atau kerumitan struktur bahasa tersebut. Oleh karena itu, isi pembelajaran dapat ditatatingkatkan berdasarkan urutan dari yang sederhana ke yang rumit. Mengapa

demikian? Kelazimannya struktur rumit identik dengan kesulitan pembelajarannya, dan struktur yang sederhana identik dengan kemudahan pembelajarannya. Walaupun sesungguhnya, secara teoritis kerumitan atau kesederhanan struktur itu masih diperdebatkan.

Kriteria lain yang ditarik dari deskripsi bahasa sasaran adalah frekuensi keterjadian, dan bobot fungsional. Frekuensi keterjadian dan bobot fungsional adalah produktivitas struktur tertentu, penggunaannya dalam membentuk ragam kalimat, dan fungsinya sebagai basis bagi struktur lainnya. Gradasi isi pembelajaran bahasa dapat juga dikaji dari dua hal tersebut. Apakah tertata atas struktur yang memiliki frekuensi keterjadian tinggi dan bobot fungsional tinggi, atau tidak.

Analisis kontrastif atas bahasa yang telah terkuasai dengan bahasa yang sedang dipelajari dapat juga digunakan sebagai kriteria peneropongan gradasi isi pembelajaran bahasa. Asumsinya unsur yang sama atau isomorfik akan lebih sederhana dan lebih mudah bagi pembelajar, sedangkan unsur yang beda akan lebih rumit dan sulit bagi pembelajar. Oleh karena itu apakah penatatingkatkan isi pembelajaran bahasa bermula dari isomorfik atau bukan, jika gradasi ditata berdasar tingkat kesulitannya. Meskipun, penelitian politzer menyimpulkan bahwa gradasi berdasar analisis kontrastif dengan pola beda-sama lebih menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketimbang pola sama-

beda. Jadi penatatingkatkan atas pola sama-beda tidak dapat dipastikan memberikan gradasi isi pembelajaran bahasa yang optimal.

Alternatif lain dalam penggunaan kriteria gradasi ialah berdasarkan struktur proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diintroduksi Candlin dan Nunan yang mengadaptasi model Bruner seperti telah diketengahkan di muka. Kriteria ini dapat diperluas pada urutan proses pemerolehan bahasa sebagai para penutur asli bahasa itu memperolehnya. Walaupun harus diakui penelitian tentang kedua hal tersebut-proses pembelajaran dan urutan pemerolehan bahasa-masih sangat terbatas sehingga informasi tentang hal itupun juga belum dapat dianggap memadai dan mencukupi. Menurut penelitian Knapp dalam Hamied pola urutan itu sangat rumit, tidak ada urutan yang menjamin bahwa semua aspek struktur klausa dipelajari secara relatif berurut. Suatu urutan yang terbukti efektik pada pembelajaran aspek tertentu, ternyata berpengaruhnegatif terhadap pembelajaran aspek lain. Hasil lain penelitian Knapp (1) aspek yang disuguhkan di awal pada umumnya dikuasai lebih baik daripada aspek yang disajikan di akhir, dan yang disuguhkan di tengah terbukti paling tidak efektif, dan (2) struktur yang kontras terbukti lebih sukar daripada struktur paralel.

Secara keseluruhan ada dua aspek pokok dalam pengurutan, yaitu pengelompokkan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokkan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan keparalelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan

pada prinsip psikologi belajar, yaitu biasanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit (kompleks atau *sophisticated*), dari yang umum ke yang khusus dari yang ringkas ke yang panjang, dari bentuk yang analogous ke bentuk anomalous, dan dari yang paling berguna bagi siswa ke yang kurang berguna.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penelitian agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk *library research*, karena kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk nulis tidak harus terjun langsung ke lapangan melalui survai atau observasi untuk mendapatkan data. Penelitian dapat dilakukan dengan membaca-membaca kitab-kitab yang berhubungan dan berkesinambungan dengan tata bahasa Arab, termasuk *nahwu* dan *qawā'id*.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian skripsi ini adalah deskriptif-komparatif yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan kemudian data yang terkumpul diadakan analisis untuk dibandingkan serta dicari persamaan dan perbedaan sebagaimana mestinya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu mengumpulkan data dari buku, dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, *e-book*, artikel, dan lain-lain yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

4. Analisis Data

a. Metode Analisis Deduktif

Metode ini yaitu metode yang menggunakan cara pembahasan dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

Dengan metode deduktif ini penulis bermaksud melakukan analisis terhadap kedua data primer yang diperoleh dengan konsep-konsep atau teori-teori umum tentang gradasi (pengurutan) yang ada sebagai landasan dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja dan yang lainnya.

Dengan metode komparatif ini penulis hendak melakukan analisis terhadap kesimpulan yang dihasilkan dari penganalisaan data penelitian dengan metode deduktif di atas untuk dicari persamaan dan perbedaannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk memperbudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang karakteristik kitab *Mulākhaṣ qawā'id al-lugah al-'Arabiyyah* dan kitab *al-Nahwu Al-Wādih* secara singkat dan padat.

Bab III merupakan gambaran tentang analisis gradasi (pengurutan) materi dari kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wādih* secara singkat, padat, dan jelas.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, kritik dan saran yang bersifat membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komparasi Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah* dan Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah* menatatingkatkan isi pembelajaran umum untuk pemula baik para pelajar, mahasiswa maupun kalangan orang biasa lainnya, dari segi kebahasaan menggunakan gradasi gramatis, sedangkan dari segi jenisnya menggunakan gradasi lurus, dalam menatatingkatkan isi materi pembelajaran berdasarkan deskripsi bahasa sasaran yaitu mendahulukan pokok bahasa yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi. Pola penyusunan kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.
2. Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* dari segi dasar penyusunan gradasi, menatatingkatkan isi pembelajaran berdasarkan tujuan khusus literal membaca dan menulis, untuk tingkat pemula, sudah memperhatikan faktor masukan dan faktor aktivitas pembelajaran. Sedangkan dari segi jenis gradasi, isi materi pembelajaran ditata tingkatkan menggunakan gradasi gramatis. Disusun berdasarkan deskripsi bahasa sasaran yaitu mulai dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang umum yang ke yang khusus, dari

yang ringkas ke yang panjang dan dimulai dengan pola yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi.

3. Kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* dan Kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* dari segi gradasi memiliki beberapa persamaan danperbedaan sebagai berikut :
   a. Kedua kitab ini sama-sama ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatatingkatkan menggunakan gradasi gramatis, mendahulukan pokok bahasan yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi. Pola penyusunan kedua kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.
   b. Sedangkan perbedaan kedua kitab ini dapat dilihat dari segi tujuan, kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* berdasarkan tujuan khusus literal membaca saja sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* ditatatingkatkan berdasarkan tujuan khusus membaca dan menulis, dari segi jenis gradasi kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* ditatatingkatkan menggunakan gradasi lurus, sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* menggunakan gradasi putar. Dari segi kriteria gradasi, pola penyusunan kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* tidak dimulai dari yang sederhana ke yang rumit namun dimulai berdasarkan komponen-komponennya, sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* dimulai dari yang sederhana ke yang rumit.

B. Saran

1. Bagi Para Praktisi Pendidikan Bahasa

   Proses penyusunan gradasi isi pembelajaran bahasa tidaklah sederhana dan gampang, oleh karena itu prinsip-prinsip penatatingkatan isi pembelajaran tersebut perlu diperhatikan oleh penyusun kurikulum, penyusun buku ajar, termasuk juga pengajar atau guru bahasa, karena gradasi isi pembelajaran sebagai bagian pengembangan bahan ajar bahasa diyakini akan berpengaruh terhadap proses maupun hasil pembelajaran bahasa.

2. Bagi Para Pengajar Bahasa

   Khusus bagi para guru bahasa, diharapkan memahami prinsip gradasi ini agar bisa memilih buku teks yang baik dan mampu mengorganisasikan isi materi pembelajaran bahasa dengan baik dalam arti mampu memilih mana materi yang harus diajarkan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal.

3. Rekomendasi Untuk Dunia Pendidikan Bahasa Arab

   Untuk tingkat pemula disarankan agar menggunakan kitab *Al-Nahwu Al-Wādih* sebagai pegangan sedangkan untuk tingkat lanjutan (bagi yang sudah pernah belajar tentang *nahwu*) disarankan agar menggunkan kitab *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah* sebagai pegangan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah dengan segala taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penyusun telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Akhirnya penyusun memohon kehadirat Allah SWT, senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqawaan bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Akrom Malibary L.A.S, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, tt, tpn, tth.

Anwar, Mohammad. *Ilmu Nahwu Terjemahan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009.

Al-Gali, Abdullah dan Abdullah Abdul Hamid, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, Padang: Akademia Permata, 2012.

Al-Jarim, ‘Ali dan Mustafa Amin, *Al-Nahwu Al-Wādih,* Surabaya: Al-Hidayah.

Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Analisis Textbook Pelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta; Sumbangsih, 1988

El Rais, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Harun, Ahmad. *Bahasa Dunia Islam*. Surabaya: tpn, tth.

Khalilullah. M.,*Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012

M. Nasir, “*Studi Kritis Materi Buku Al-Nahwu Al-Wādih Fi Qawā’id Al-Lugah Al-‘Arabiyah Li Al-Madaris Al-Ibtida’iyyah Karya ‘Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004

M. Thabrani, “Gradasi Kitab Nahwu Al-Wādih li Al-Madaris Al-Ibtidaiyyah karya ‘Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin dengan Al-‘Imriti karya Syeikh Syarifuddin Yahya Al-Imriti”. *Skripsi* Pendidikan Bahasa Arab,Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Madjidi Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, tt, tpn, tth.

Mujib Fathul dan Rahmawati Nailur, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab* Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Muhyidin, Muhammad. *Terjemah Tuhfatus Saniyah (Ilmu Nahwu).* Tegal: Maktabah Darussalam. 2007

Mun'im Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. tt, tpn, tth.

Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang UIN MALIKI PRESS, 2011

Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Ni'mah, Fu'ad. *Mulākhaṣ Qawā'id Al-Lugat Al-'Arabiyyah*, Damaskus: Darut Thalib. 787.

Nunan, David. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge, tpn, tth.

Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, Semarang: IKIP Semarang Press 1995

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah tinjauan dari segi metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Teknik Metode Mengajar*, Bandung : Tarsito, 1986

Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan Djago, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, cet. II, Bandung: Angkasa, 1986

Yuyun Rosalia, *"Studi Komparasi tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa alumni SMP di MAN Yogyakarta 1"* Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, tth.

http://IslamHouse.com/371023ygmuh.amin371024 diakses pada tanggal 4 Juni 2014 pada jam 11.30 .